

**METODE LATIHAN PADUAN SUARA *GOLDEN***  
**UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

Oleh

**Cindy Maya Hernandhes**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS UNESA  
e-mail: cindymayahernandhes@gmail.com

**Dr. Anik Juwariyah M.Si.**

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS UNESA  
e-mail: anikjuwariyah@gmail.com

**ABSTRAK**

Paduan Suara *Golden* Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu paduan suara perintis dan yang paling eksis mengikuti lomba-lomba di luar daerah Bangkalan. Meskipun perkembangan paduan suara di Bangkalan belum berkembang secara pesat namun Paduan Suara *Golden* membawa perubahan yang baik bagi masyarakat Bangkalan melalui prestasi-prestasi yang diraih. Fenomena ini mendasari peneliti untuk mengkaji lebih dalam proses latihan melalui metode latihan Paduan Suara *Golden* Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam latihan kelompok PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura, mendeskripsikan hasil penerapan metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian yaitu tim Paduan Suara *Golden* dengan objek penelitian ditekankan pada metode latihan yang diterapkan oleh pelatih. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu: (1) Sumber data primer, (2) Sumber data sekunder. Pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, (4) Rekaman, (5) Kuisisioner. Validitas data dalam penelitian ini yaitu: (1) Triangulasi Sumber, (2) Triangulasi Teknik.

PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura menerapkan tiga metode yang paling efektif untuk menunjang proses latihan, yaitu: metode imitasi, metode *drill*, metode tutor sebaya/*Asisten* pelatih. Dimana ketiga metode tersebut saling

berkaitan. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses latihan, antara lain: (1) Keterbatasan kemampuan anggota dalam membaca notasi, (2) Regenerasi anggota penyanyi laki-laki, (3) Keterbatasan waktu untuk mempelajari teknik vokal dan materi lagu, (4) Ketidaklengkapan anggota saat berlatih, (5) Kesulitan dalam menggarap lagu dengan tingkat kesulitan tinggi. Hasil dari penerapan metode tersebut (1) Anggota Paduan Suara *Golden* lebih cepat menggarap materi lagu, (2) Melatih pendengaran (solfejo) setiap anggota menjadi lebih baik, (3) Tutor Sebaya berperan penting dalam kelompok tiap suara, (4) Kesulitan dalam menggarap lagu dengan tingkat kesulitan tinggi, (5) Kurangnya interpretasi lagu.

**Kata Kunci: Metode, Latihan, Paduan Suara.**

### **ABSTRACT**

*The Golden Choir of University of Trunojoyo Madura is one of the pioneer choirs and the most existed in the contests outside Bangkalan. Although the progress of the choir in Bangkalan has not grown rapidly yet, the Golden Choir brings good change for Bangkalan society through the achievements. This phenomenon underlies the researchers to examine more deeply the process of exercise through the Golden College Choir Trunojoyo Madura with choir exercise method.*

*This research aims to describe the application of PS Golden Trunojoyo Madura University exercise method, to describe the constraints faced in the exercise of PS Golden University of Trunojoyo Madura, describe the results with the application of PS Golden University Trunojoyo Madura exercise method, the approach of this research is qualitative. The subject of the research is the Golden Choir team (PS Golden). The objects in this research are emphasized on the method of exercise applied by coaching the Golden Choir team University of Trunojoyo Madura. Sources of data in this research through, such: (1) Primary data sources, (2) Secondary data sources. Data obtained through several ways are: (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation, (4) Records, (5) Questionnaire. Validity of data in this research using three ways are: (1) Source Triangulation, (2) Triangulation Technique.*

*Golden Choir Trunojoyo University of Madura applied three most effective methods to support the exercise process which is: imitation method, drill method, peer tutor method. Obstacles that occur in the exercise process, such: (1) finite the ability of members in reading notation, (2) stalled of regeneration of male singers, (3) stalled of time to learn vocal techniques and song material, (4) Incompleteness of members while practicing. Where the three methods are interrelated. Result of the application of the method (1) Golden Choir members are faster to practice on song material, (2) training member for listen to be better (solfegeo), (3) Peer Tutor plays an important role in the group of each voice, (4) Difficulty in working on songs with high difficult level, (5) Lack of song interpretation.*

**Keywords: Method, Exercise, Choir.**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan paduan suara sangat pesat di kalangan masyarakat, khususnya daerah perkotaan. Akan tetapi, lain halnya di daerah pinggiran yang terkadang beberapa masyarakat belum mengapresiasi paduan suara. Salah satu contohnya adalah masyarakat di Bangkalan, Madura. Masyarakat Bangkalan masih menjunjung tinggi hasil karya tradisional yang ada di Bangkalan dan paduan suara masih belum berkembang di Bangkalan. Oleh sebab itu, Universitas Trunojoyo Madura memperkenalkan paduan suara dengan membuat kelompok paduan suara.

Universitas Trunojoyo Madura memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa yang biasa disebut (UKM) sebagai wadah untuk menuangkan bakat, kreativitas, potensi, dan minat, dan mengembangkan kemampuan bermusik mahasiswa khususnya di bidang paduan suara. Hal ini sepaham dengan SK Menristekdikti Nomor 155/U/1998 tentang salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan tarap kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Kelompok paduan suara ini dinamakan Paduan Suara *Golden* atau dapat disingkat menjadi PS *Golden*. Bukan hal yang bertentangan, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang merasa takut untuk mengikuti UKM Paduan Suara karena merasa kemampuan mereka masih rendah dalam berpaduan suara dan merasa belum mempunyai kemampuan membaca notasi balok. Saat ini, banyak sekali kelompok paduan suara yang menuntut anggotanya harus mempunyai kemampuan membaca notasi balok agar latihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, PS *Golden* membuka peluang bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang ingin menjadi anggota PS *Golden* tanpa harus mempunyai kemampuan membaca notasi balok. Bagi pelatih PS *Golden*, berpaduan suara tidak hanya belajar dengan membaca notasi balok saja, tetapi dapat menggunakan cara lain salah satunya metode imitasi.

Menurut Ahmadi (2003:14) imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Metode imitasi merupakan cara berlatih/belajar dengan cara menirukan tindakan dari pelatih/guru. Metode yang digunakan pada setiap kelompok paduan suara pasti berbeda-beda karena kemampuan setiap individu berbeda-beda dan setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi pelatih metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.

PS *Golden* didirikan pada tahun 2009 yang dilatih oleh Taufiqurrahman dengan jumlah anggota keseluruhan kurang lebih 80 orang namun untuk anggota tetap pada PS *Golden* berjumlah 40 orang. Kegiatan rutin PS *Golden* adalah mengisi acara wisuda, acara Dies Natalis Universitas Trunojoyo Madura, dan mengadakan konser tahunan untuk menjaga keeksistensiannya sekaligus menumbuh kembangkan budaya paduan suara, khususnya di daerah Bangkalan, Madura. Selain kegiatan rutin tersebut, PS *Golden* juga aktif dalam mengikuti lomba paduan suara tingkat nasional yang biasa diadakan oleh instansi lain, seperti Sapta Gita Choir, Pesparawi, dan lain sebagainya.

Prestasi yang telah dicapai PS *Golden* bukan semata-mata karena faktor kualitas suara dari anggota paduan suara ini saja, melainkan faktor pendukung lainnya, yaitu metode yang diterapkan pelatih juga berdampak penting dalam keberhasilan yang diraih PS *Golden*. Dibalik sebuah keberhasilan, pelatih tentu

juga menghadapi berbagai permasalahan seperti anggota sering kali datang tidak tepat waktu dan jumlah anggota tidak lengkap saat latihan dan lain sebagainya. Hal itu merupakan penyebab latihan kurang efektif. Namun, pelatih tetap dapat mengatasi setiap masalah yang dihadapi dalam berproses paduan suara ini. Oleh karena itu, metode latihan yang digunakan oleh pelatih PS *Golden* ini menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui metode yang digunakan dibalik perkembangan dan prestasi yang telah diraih oleh PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian ini difokuskan pada aspek metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura. Dalam penelitian ini ditarik sebuah permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura? (2) Apa saja kendala yang dihadapi tim PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura? (3) Bagaimana hasil penerapan metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi tim PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura, serta memaparkan hasil dari penerapan metode latihan PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* yang tergolong pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:6) metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian ini memfokuskan tentang metode yang diterapkan pelatih terhadap proses latihan tim Paduan Suara *Golden* Universitas Trunojoyo Madura.

Objek penelitian adalah metode latihan Paduan Suara *Golden* Universitas Trunojoyo Madura. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, dan kuisioner (angket). Analisis data merujuk pada konsep Spradley (dalam Sugiyono 2015:244) analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, analisis data untuk mencari pola.

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengambil sebuah kesimpulan dibutuhkan proses pengolahan data-data yang sudah didapat.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data-data, mereduksi data yaitu merangkum data untuk memilih hal-hal yang pokok, menyajikan data, dan membuat sebuah kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Hikmat (2011:85) teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Peneliti memvaliditas data dengan cara triangulasi data. Triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (William Wiersma (dalam Sugiyono 2015:273). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemeriksaan triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Latihan Paduan Suara *Golden* Universitas Trunojoyo Madura**

Proses latihan di PS *Golden* berlangsung secara rutin dengan menggunakan ketiga metode tersebut. Di samping metode latihan yang digunakan, pelatih juga memberikan pembelajaran materi musik lain seperti:

#### **A. Materi Latihan**

##### **a. Pengenalan Teori Musik**

Menurut Guido, Budi (2016:12) Mempelajari suatu karya yang baru atau lagu yang belum pernah didengar, menuntut penyanyi harus dapat mendengarkan dengan baik (Solfeggio) ataupun kemampuan membaca notasi dengan baik pula. Maka dari itu, pengenalan teori musik merupakan materi yang diberikan pelatih supaya tim PS *Golden* mengenal teori musik dasar. Pengenalan teori musik merupakan materi yang diberikan pelatih supaya tim PS *Golden* mengenal teori musik dasar. Teori musik dasar diberikan oleh pelatih kepada anggota-anggota baru dan umumnya dilaksanakan setelah melalui seleksi. Anggota baru PS *Golden* mendapatkan materi teori musik dasar dan dipelajari dalam waktu khusus secara bertahap, seperti pengenalan ritme dan analisa harmoni.

Pengenalan ritme dilakukan dengan memperkenalkan tanda birama 4/4, 3/4, 2/4, 3/8, dan lain sebagainya, memperkenalkan bentuk dan harga not dalam notasi angka dengan dibantu metode imitasi, serta penggunaan tanda-tanda musik lain yang terkait dengan pembentukan pola ritme. Sedangkan analisa harmoni diperkenalkan ke dalam bentuk aplikasi saat bernyanyi, karena paduan suara sendiri dituntut untuk mengenal setidaknya 4 dasar jenis suara manusia yang membentuk dasar harmoni yaitu sopran, alto, tenor, dan bass.

#### b. Pengenalan Notasi Angka

Menurut pelatih, pengenalan notasi sangat penting karena didalam musik saat membaca lagu atau partitur, contoh seperti nada dasar pada sebuah lagu. Namun pada materi pengenalan notasi, Taufiqurrahman memberi materi pengenalan notasi angka karena kemampuan anggota PS *Golden* masih rendah dan mahasiswa lebih mudah untuk memahami notasi angka. Pelatih pun memberikan penjelasan tentang ketukan-ketukan yang ada pada lagu yang akan dinyanyikan.

Dengan adanya materi pengenalan notasi, mahasiswa yang tergabung dalam tim PS *Golden* menjadi dapat mengetahui cara membaca notasi angka beserta ketukan-ketukannya. Mereka juga dilatih untuk menembak nada yang dilakukan secara berulang-ulang (*drill*) dengan dibantu instrumen piano dalam menembak nada. Namun pelatih tidak terlalu memberatkan mahasiswa supaya dapat menebak nada selalu sesuai dengan piano. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca notasi tim PS *Golden* masih rendah dan keterbatasan waktu mahasiswa untuk mempelajari membaca notasi lebih jauh.

#### c. Materi Lagu

Dalam proses latihan, pelatih memiliki sasaran dalam menyelesaikan setiap lagu yang diajarkan kepada tim PS *Golden*. Pada kegiatan ini, para anggota diberikan materi lagu yang akan dipelajari untuk beberapa pertemuan kedepan. Materi lagu yang telah diamati oleh peneliti pada saat persiapan lomba paduan suara kategori umum di Royal Plaza Surabaya pada tanggal 11 Mei 2018 adalah lagu Aku Cinta Dia dipopulerkan oleh Chrisye, dan diaransemen Taufiqurrahman yang biasa ditulis "TOP-1-X".

Tim PS *Golden* membawakan lagu bergenre pop. Namun dalam perlombaan kali ini, pelatih hanya berperan sebagai pelatih, *conductor* dilakukan oleh salah satu anggota tim PS *Golden* yaitu Arin. Dalam menyelesaikan lagu Aku Cinta Dia ini tim PS *Golden* membutuhkan waktu 8 kali pertemuan, antara lain 4 kali pertemuan untuk menggarap lagu, dan 4 kali pertemuan latihan untuk kesiapan menuju lomba.

Dalam mempelajari materi lagu, pelatih memiliki tahapan dalam berlatih yaitu diawali dengan pemanasan fisik dan pemanasan vokal yang dilakukan 20 menit sebelum latihan dimulai bersama pelatih; setelah itu membentuk suara dengan cara mengetahui kualitas suara tiap anggota, bersikap yang baik dalam bernyanyi, melatih pernafasan, melatih intonasi, dan artikulasi; sesudah pelatih berhasil memadukan suara, pelatih melatih ekspresi dan interpretasi dalam membawakan lagu.

## **B. Metode Latihan**

### a. Metode Imitasi

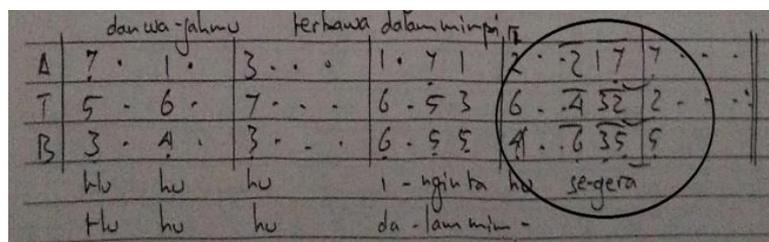
Metode imitasi adalah metode yang paling utama digunakan dalam latihan PS *Golden*. Pelatih menerapkan metode imitasi kepada tim PS *Golden* karena keterbatasan anggota dalam membaca notasi. Menurut Ahmadi (2013:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode imitasi adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, pelatih sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman tinggi, dan kreativitas rendah.

Metode imitasi diterapkan dengan cara pelatih membuat materi lagu dengan aransemen pelatih menggunakan sebuah program *software* khusus untuk mengetik notasi musik berupa not balok yaitu sibelius. Setelah partitur notasi balok telah siap, pelatih merubah menjadi sebuah suara (midi) tiap suara yaitu sopran, alto, tenor, bass. Midi dibagikan pada setiap ketua tiap kelompok, dan ketua tiap kelompok yang akan membagikan kepada kelompoknya. Media yang digunakan pada metode ini yaitu *handphone*. Pelatih juga membuat materi lagu dengan notasi angka yang dibagikan pada tiap anggota tim PS *Golden*. Saat

latihan berlangsung pelatih membagikan partitur lagu dan membagikan midi pada ketua tiap kelompok suara untuk dipelajari oleh anggota yang lain. Setelah tim PS *Golden* mempelajari materi, anggota per *section* maju untuk mempresentasikan hasil belajar mereka. Seusai maju per *section*, pelatih meminta untuk semua tim PS *Golden* untuk membawakan lagu dengan bersama-sama. Kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode imitasi, contohnya untuk mempelajari atau menirukan nada-nada yang rumit seperti nada-nada kres, tim PS *Golden* masih kesusahan. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka pelatih memberikan sedikit pembelajaran untuk membaca notasi supaya tim PS *Golden* dapat terbantu, pelatih juga meminta tiap anggota memberikan waktu khusus atau mengambil waktu senggang tiap hari untuk selalu mendengarkan midi.

b. Metode *Drill*

Menurut Sudjana (1991:61) metode *drill* merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode ini tetap berkaitan dengan metode imitasi, dimana dalam proses mempelajari materi lagu, anggota PS *Golden* harus mendengarkan midi secara berulang-ulang. Dalam proses latihannya, tidak mungkin sebuah tim paduan suara hanya cukup berlatih sekali atau dua kali untuk menggarap sebuah lagu, dibutuhkan latihan secara berkali-kali atau berulang demi mencapai sebuah hasil yang baik, hal ini yang disebut metode *drill* (metode latihan). Dalam beberapa kasus seperti untuk mempelajari materi lagu dengan tingkat kerumitan yang cukup tinggi guna mengikuti lomba, tim PS *Golden* harus berlatih secara terus-menerus atau secara berulang-ulang demi mencapai sebuah hasil yang memuaskan. Taufiqurrahman melatih lebih ekstra dalam mempersiapkan tim PS *Golden* mengikuti lomba daripada latihan rutin yang diadakan setiap minggunya. Dimana latihan yang sering dilakukan berulang-ulang yaitu pada partitur bagian berikut:



Gambar 1 : Salah satu bagian yang dilakukan berulang-ulang untuk ketepatan notasi kromatik pada kelompok suara bass.

Dimana metode *drill* diterapkan pelatih kepada tim PS *Golden* guna meningkatkan keterampilan anggota.

c. Metode Tutor Sebaya/*Principal*

Menurut Akhmat Sudrajat (2011:140) Metode tutor sebaya/*principal* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode tutor sebaya/*principal* adalah teknik pengajaran yang diterapkan pelatih dengan cara memberdayakan peserta didik (teman sebaya) yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Pelatih mengumpulkan seluruh tim PS *Golden*, dan meminta untuk berkumpul tiap *section*. Setiap kelompok sopran, alto, tenor, bass, pelatih memilih seorang tutor dimana seorang tutor tersebut merupakan temannya sendiri yang dianggap memiliki kemampuan lebih daripada teman-teman kelompoknya atau dalam paduan suara biasa disebut *principal*. *Principal* merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Taufiqurrahman memilih *principal* dengan beberapa pertimbangan, seperti seorang *principal* harus mampu membaca notasi angka, sehingga dapat membantu teman kelompoknya saat mengalami kesulitan dalam mempelajari materi atau pada saat latihan per kelompok tanpa pelatih dan juga cepat dalam menguasai suatu materi tertentu (wawancara dengan Taufiqurrahman, 12 April 2018).

Tutor sebaya/*principal* sangat berperan penting bagi tim PS *Golden*, karena pelatih tidak harus bekerja keras untuk memberikan materi atau mengatasi kendala pada setiap anak, tapi hanya melalui tutor. Dengan adanya tutor sebaya, kelompok tiap *section* juga mampu saling bertukar pikiran, belajar tanpa memiliki rasa canggung, dan lebih kompak dalam kelompok. Dalam beberapa kasus metode tutor sebaya diterapkan oleh pelatih PS *Golden* pada saat latihan, dalam mempelajari materi lagu anggota PS *Golden* menemukan kendala dalam mempelajari materi lagu dengan tingkat kerumitan yang cukup tinggi dan dibutuhkan pemahaman yang matang, maka tutor sebaya membantu kelompoknya

dengan cara membaca partitur lagu dan dijelaskan kepada kelompoknya. Tutor sebaya yang telah dipilih oleh pelatih antara lain:

1. Rafel menjadi *principal* untuk kelompok suara sopran.
2. Arin menjadi *principal* untuk kelompok suara alto.
3. Ubai menjadi *principal* untuk kelompok suara tenor.
4. Aldino menjadi *principal* untuk kelompok suara.

### **Kendala yang dihadapi Tim Paduan Suara *Golden***

Dalyono (2007:47) mengemukakan bahwa kendala atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Berikut kendala-kendala serta solusi-solusi antara lain:

- a. Keterbatasan kemampuan anggota dalam membaca notasi.

Membaca notasi bagi beberapa orang merupakan hal yang sangat sulit dilakukan begitu pula dengan tim PS *Golden*. Latar belakang anggota tim PS *Golden* bermacam-macam, ada yang mampu membaca notasi dengan baik, ada yang memiliki keterbatasan didalam membaca notasi. Dalam proses latihan PS *Golden* selalu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari materi lagu yang akan digarap, di samping itu anggota PS *Golden* yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam membaca notasi memiliki kesibukan lain diluar berpaduan suara seperti kesibukan tugas-tugas kuliah sehingga tim PS *Golden* kurang memiliki waktu yang lama untuk mempelajari notasi.

Sebuah keinginan yang besar bagi pelatih supaya seluruh tim PS *Golden* dapat membaca notasi baik itu notasi balok maupun notasi angka, namun pelatih secara bertahap memberikan pembelajaran tentang teori pengenalan notasi, membaca, notasi, dan ritme pada lagu. Di samping itu demi tercapainya sebuah tujuan PS *Golden*, pelatih memberikan metode yang efektif selama proses latihan yaitu metode imitasi supaya PS *Golden* dapat mempelajari materi lagu dengan mendengarkan midi materi lagu yang sedang digarap. Metode ini merupakan sebuah penunjang karena keterbatasan kemampuan tim PS *Golden* untuk membaca notasi.

b. Regenerasi anggota penyanyi laki-laki.

Regenerasi merupakan penggantian generasi tua kepada generasi muda atau disebut peremajaan. Regenerasi dalam setiap kelompok pasti akan selalu dilakukan karena usia manusia tidak akan selalu muda tetapi bertambah tua. PS *Golden* selalu mengadakan seleksi dan rekrutmen anggota baru setiap tahunnya pada saat penerimaan mahasiswa baru di Universitas Trunojoyo Madura. Anggota penuh (AP) akan menjadi *sharing commite* (SC) dimana anggota SC berperan sebagai membimbing anggota AP dan AM dan memantau proses latihan paduan suara. Anggota Muda (AM) akan menjadi AP. Namun macetnya regenerasi akan menjadi masalah utama pada PS *Golden*.

Peminat penyanyi laki-laki yang mengikuti seleksi untuk rekrutmen anggota baru sangat sedikit. Jika kuota calon anggota baru sedikit dan kualitas kemampuannya juga belum diketahui ini merupakan kemacetan regenerasi. Dengan begitu pelatih tetap harus mengisi kuota suara tenor dan bass, maka pelatih tetap harus menerima anggota penyanyi laki-laki dengan segala kemampuan maupun keterbatasan anggota baru, walaupun kualitas kemampuan anggota baru laki-laki kurang. Namun pelatih dengan giat lebih memberikan waktu lebih untuk menambah kemampuan anggota baru laki-laki yang memiliki kemampuan musikal kurang.

Anggota baru laki-laki yang memiliki kemampuan musikal kurang dituntut untuk berlatih bersama pelatih dengan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anggota lainnya sehingga anggota baru ini dapat mengejar dan menyeimbangkan anggota yang lainnya. Entah itu dalam segi suara, intonasi, harmonisasi, ritmis, dan lain sebagainya.

c. Keterbatasan waktu untuk mempelajari teknik vokal dan materi lagu.

Kendala dalam hal keterbatasan waktu untuk mempelajari teknik vokal dan materi lagu menjadi salah satu kebutuhan tim PS *Golden* yang berkaitan dengan *personal skill*. Pelatih merasa kesulitan untuk memberikan materi teknik vokal kepada anggota PS *Golden* karena semakin lama tuntutan lagu menjadi semakin rumit, tingkat kerumitannya semakin tahun semakin ditambahkan oleh pelatih supaya tim PS *Golden* memiliki skill yang lebih baik dan tidak semakin menurun. Kesibukan anggota PS *Golden* yang membuat tidak selalu hadir pada

setiap pertemuan latihan itu yang membuat kendala dalam mempelajari teknik vokal.

Pelatih dan tim PS *Golden* pun merasa anggota PS *Golden* masih perlu banyak yang harus diperbaiki dan dipelajari dalam teknik vokal demi menambah *skill* pada tiap-tiap anggota. Maka dari itu untuk menyelesaikan penyelesaian yang terkait dengan keterbatasan waktu, pelatih selalu mengajarkan kepada anggota PS *Golden* untuk berlatih secara mandiri diluar proses latihan. Kedua, pelatih memiliki inisiatif untuk setiap tahunnya PS *Golden* mendatangkan seorang pelatih yang berkualitas baik dalam bidang pelatihan paduan suara supaya anggota PS *Golden* merasakan suasana baru dan mendapatkan materi baru tentang teknik vokal dan mengangkat potensi bernyanyi anggota le arah bernyanyi secara seni. Pelatihan ini dilakukan satu hari dengan cara *workshop* ataupun dalam pembicara tamu dalam diklat rekrutmen anggota baru.

d. Ketidaklengkapan anggota saat berlatih.

Pelatih yang sangat berkompeten tidak akan mampu menghasilkan suatu paduan suara yang hebat apabila anggota-anggotanya tidak memiliki kemauan dan tekad untuk maju. Adapun sikap-sikap penghambat tersebut yaitu anggota yang sering absen tidak mengikuti latihan, absen bergantian pada saat jadwal latihan, terlambat atau datang tidak tepat waktu, dan lain sebagainya. Sebenarnya sangat wajar apabila anggota PS *Golden* terkadang tidak dapat hadir dalam latihan karena menghadapi keperluan mendadak maupun hal-hal yang tidak bisa dihindari lainnya. Namun akan menjadi masalah apabila ada anggota yang sering absen dari latihan, baik dengan alasan yang dapat diterima maupun alasan yang tidak jelas. Anggota yang sering absen akan mempengaruhi latihan anggota yang lainnya.

Pelatih sangat tidak puas sebenarnya materi lagu tersebut minggu lalu sudah dibawakan dengan matang, namun menjadi mentah kembali karena ada beberapa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anggota yang malas dan tidak mengikuti latihan minggu lalu. Demikian juga anggota PS *Golden* akan tidak puas karena mereka selama ini merasa telah bersusah payah datang latihan sedangkan anggota yang malas merasa enak-enakan dan membuat kesalahan saat membawakan materi lagu. Hal itu tentu saja membuat pelatih kecewa karena proses latihan semakin mundur bukan semakin maju perkembangannya.

## Hasil Penerapan Metode Latihan

Menurut M.Wendy, Trisakti (2014:2) Kesuksesan proses pembelajaran dalam suatu kelas faktor utamanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, metode latihan yang telah diberikan pelatih kepada tim PS *Golden* menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Anggota Paduan Suara *Golden* lebih cepat menggarap materi lagu.

Mebutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari materi lagu, seperti yang kita tahu dalam menggarap paduan suara harus membaca notasi dan ritme pada lagu, membaca lirik pada lagu, mempelajari *musical appraisal* yaitu impresi, ekspresi dan interpretasi, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan waktu yang lama jika sebuah tim paduan suara menggarap sebuah lagu dengan benar dan sesuai pemahaman. Namun PS *Golden* lebih cepat dalam menggarap sebuah lagu karena mereka tidak perlu membaca partitur lagu yang akan di garap, tetapi tim PS *Golden* cukup mendengarkan rekaman lagu atau midi yang telah dipersiapkan oleh pelatih. Penerapan metode imitasi yang diberikan pelatih dapat mengatasi keterbatasan tim PS *Golden* yang lemah dalam membaca notasi sehingga tim PS *Golden* tetap dapat menggarap lagu dengan baik dan lebih cepat dengan cara instan.

b. Melatih pendengaran (solfegio) setiap anggota menjadi lebih baik.

Solfegio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Solfegio bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi, dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Dalam perkembangannya solfegio bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight Singing*. Penerapan metode imitasi dan metode *drill* pada proses latihan PS *Golden* dapat melatih pendengaran (solfegio) setiap anggota menjadi lebih baik dan menambah kemampuan *ear training*. Dengan kebiasaan mendengarkan setiap lagu menggunakan telinga. Maka hasil yang didapatkan

yaitu kemampuan mendengar dan mengingat ritmis lebih baik, kemampuan mendengar dan mengingat melodi atau rangkaian nada menjadi lebih baik.

c. Tutor Sebaya berperan penting dalam kelompok tiap suara.

Pelatih selalu berusaha untuk memilih beberapa orang untuk menjadi tutor sebaya bagi anggota lainnya. Tutor sebaya ini bertujuan untuk membantu anggota lain yang merasa kesulitan dalam berlatih terutama pada saat latihan khusus tiap kelompok. Tutor yang dipilih oleh pelatih memiliki kemampuan membaca notasi, sehingga pada saat anggota lainnya merasa kesulitan, tutor sejawat membantu sesuai pemahamannya pada partitur lagu. Pelatih merasa tutor sejawat berperan penting karena tanpa adanya tutor sejawat, tim *PS Golden* akan sangat kesulitan didalam mempelajari materi lagu hanya dengan sistem mendengar. Dengan kebiasaan tutor sebaya membaca partitur diharapkan anggota *PS Golden* yang lain juga membiasakan diri dan mulai belajar sedikit demi sedikit membaca notasi.

d. Kesulitan dalam menggarap lagu dengan tingkat kesulitan tinggi.

Dengan penerapan metode imitasi, *PS Golden* terbiasa dengan mempelajari materi lagu dan menggarap lagu hanya dengan pendengaran bukan sesuai pemahaman. Metode imitasi memang membantu mengatasi keterbatasan tim *PS Golden* dengan instan dan mudah, namun mengakibatkan kreativitas tim *PS Golden* rendah. Maka ini sebuah kesulitan bagi pelatih jika pelatih memberikan materi lagu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Sebuah lagu dengan tingkat kesulitan tinggi dibutuhkan kemampuan yang tinggi pula, namun sejauh ini tim *PS Golden* selalu berusaha meningkatkan kualitas mereka.

e. Kurangnya interpretasi lagu.

Interpretasi merupakan cara pengolahan dan pembawaan suatu karya musik yang telah ada (secara tertulis maupun secara lisan). Suatu karya musik diciptakan dengan maksud tertentu, untuk dibawakan dengan tempo dan dinamika tertentu, dalam gaya tertentu (Prier 2014:73). Dalam menginterpretasi sebuah karya musik misalnya, baik *conductor* maupun penyanyi dituntut untuk menjadi bagian dari ide seorang composer. Hal ini hanya dapat dilakukan jika *conductor* dan penyanyi berimajinasi bahwa dirinya ada dalam kondisi, latar belakang, bahkan pada jaman di saat composer tersebut menciptakan karyanya.

Kerangka interpretasi dapat berupa sejarah musik, harmoni, ritme, melodi, struktur, tempo, dinamika, bentuk, dan warna suara. Dalam menginterpretasikan sebuah karya musik, tim PS *Golden* belum dapat berimajinasi bahwa dirinya ada dalam kondisi, latar belakang lagu tersebut. Hal ini terjadi karena tim PS *Golden* hanya mempelajari dan menggarap lagu dengan peniruan saja dan tidak dengan pemahaman yang baik akan lagu tersebut. Sehingga tim PS *Golden* belum bisa mempresentasikan lagu sebaik mungkin sesuai dengan ide yang terkandung didalamnya. Pelatih selalu memperhatikan hal ini saat tim PS *Golden* mempersiapkan diri mengikuti lomba, konser tahunan, dan lain sebagainya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga metode yang diterapkan dalam proses latihan tim PS *Golden* oleh pelatih, antara lain: 1) Metode imitasi, 2) Metode *Drill*, 3) Metode Tutor Sebaya/*Principal*. Metode yang dominan digunakan dalam latihan adalah metode imitasi dan metode tutor sebaya/*principal*, karena tim PS *Golden* tidak dapat membaca notasi maka digunakan metode peniruan, serta tutor sebaya berfungsi untuk membantu teman sekelompoknya dalam menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi lagu.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pelatih bersama tim PS *Golden* adalah keterbatasan kemampuan anggota dalam membaca notasi, macetnya regenerasi penyanyi laki-laki sehingga perlu waktu lebih untuk menyeimbangkan kemampuan penyanyi laki-laki dengan anggota yang lain, keterbatasan waktu tim PS *Golden* dalam mempelajari teknik vokal dan materi lagu, dan ketidaklengkapan anggota saat berlatih membuat persoalan yang harus diatasi dengan baik guna tercapainya hasil yang diinginkan. Sehingga diperoleh hasil yaitu tim PS *Golden* lebih cepat dalam menggarap materi lagu, kegiatan mendengarkan midi ataupun rekaman yang terlalu sering dapat melatih pendengaran (*solfegio*) setiap anggota menjadi lebih baik, tutor sebaya berperan penting dalam membantu kelompok tiap suara dalam mengatasi kesulitan

mempelajari materi lagu, tim PS *Golden* mengalami kesulitan dalam menggarap lagu dengan tingkat kesulitan tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhmat Sudrajat. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Paradikma Baru*. Yogyakarta: Paramita.

Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dharmawanputra, Guido. 2016. Metode Latihan Paduan Suara Universitas Airlangga oleh Yosafat Rannu Leppong (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratisik/article/view/16371/14870> diakses 28 Agustus 2018).

Handayani, Merry . 2016. Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya (online). (<https://scholar.google.co.id/citations?user=rmx83asAAAAJ&hl=id> diakses 31 Agustus 2018).

Hikmat, Mahi M, DR. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Prier, Karl-Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Trisakti, M.Wendy. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik (online). (<https://scholar.google.co.id/citations?user=Nav9-bcAAAAJ&hl=id> diakses 31 Agustus 2018).